

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karet (termasuk karet alam) merupakan kebutuhan yang vital bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, conveyor belt, sabuk transmisi, dock fender, sepatu dan sandal karet. Kebutuhan karet sintetik relatif lebih mudah dipenuhi karena sumber bahan baku relatif tersedia walaupun harganya mahal, akan tetapi karet alam dikonsumsi sebagai bahan baku industri tetapi diproduksi sebagai komoditi perkebunan.

Pertumbuhan ekonomi dunia yang pesat pada sepuluh tahun terakhir, terutama China dan beberapa negara kawasan Asia-Pasifik dan Amerika Latin seperti India, Korea Selatan dan Brazil, memberi dampak pertumbuhan permintaan karet alam yang cukup tinggi, walaupun pertumbuhan permintaan karet di negara-negara industri maju seperti Amerika Serikat, Eropa Barat dan Jepang relatif stagnan.

Menurut perkiraan International Rubber Study Group (IRSG), diperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan karet alam pada periode dua dekade ke depan. Hal ini menjadi kekuatiran pihak konsumen, terutama pabrik-pabrik ban seperti Bridgestone, Goodyear dan Michellin. Sehingga pada tahun 2004, IRSG membentuk Task Force Rubber Eco Project (REP) untuk melakukan studi tentang permintaan dan penawaran karet sampai dengan tahun 2035.

Hasil studi REP menyatakan bahwa permintaan karet alam dan sintetik dunia pada tahun 2035 adalah sebesar 31.3 juta ton untuk industri ban dan non ban, dan 15 juta ton diantaranya adalah karet alam. Produksi karet alam pada tahun 2005 diperkirakan 8.5 juta ton. Dari studi ini diproyeksikan pertumbuhan produksi Indonesia akan mencapai 3% per tahun, sedangkan Thailand hanya 1% dan Malaysia -2%. Pertumbuhan produksi untuk Indonesia dapat dicapai melalui peremajaan atau penanaman baru karet yang cukup besar, dengan perkiraan produksi pada tahun 2020 sebesar 3.5 juta ton dan tahun 2035

sebesar 5.1 juta ton. Sejak pertengahan tahun 2002 harga karet mendekati harga US\$ 1.00/kg, dan sampai sekarang ini telah mencapai US\$ 1.90/kg untuk harga SIR 20 di SICOM Singapura. Diperkirakan harga akan mencapai US\$ 2.00 pada tahun 2007 dan pada jangka panjang sampai 2020 akan tetap stabil, dikarenakan permintaan yang terus meningkat terutama dari China, India, Brazil dan negaranegara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia-Pasifik.

Produksi tanaman karet yang berupa latek didapatkan dari kulit batang tanaman dengan cara menyadap. pengertian dasar menyadap karet adalah menyerut kulit karet dengan kedalaman sampai batas kambium. Ketebalan sadapan 1-1,25 m, hasil serutan sadapan yang baik kalau ditaruh di telapak tangan ditiupkan mudah terbang. Kedalaman sadapan yang bagus dengan produksi optimal, maksimal dan tidak mudah merusak cambium, dengan kedalaman 1,5 m, dari kayu. Penyadapan yang baik adalah mendapatkan produktivitas tertinggi dalam jangka waktu lama.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah mata kuliah wajib yang dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan di Politeknik Negeri Jember. PKL ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi langsung dengan dunia kerja yang sebenarnya yang sesuai dengan bidangnya dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dengan menerapkannya pada kondisi lapangan yang sebenarnya.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan dengan cara magang kerja pada perusahaan atau instansi yang terkait yang sesuai dengan bidang atau jurusan yang ditempuh. Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mampu menghasilkan mahasiswa yang ahli dibidangnya dan mampu memberikan peningkatan mutu dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan atau instansi yang bergerak dibidang perkebunan karet.

2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa yang didapatkan dari kegiatan di lapangan dan bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui dan memahami proses panen karet.
2. Melatih mahasiswa untuk mampu berfikir kritis terhadap kondisi langsung yang ada di lapangan dengan pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan.
3. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku kuliah dengan kondisi dan masalah yang terdapat langsung di lapangan.
4. Menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam kegiatan dibidang perkebunan dengan melakukan kegiatan langsung di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan PKL dilaksanakan mulai tanggal 03 maret sampai dengan 03 Juni 2014. PKL ini dilaksanakan di Kebun Glantangan PTPN XII Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKL ini adalah dengan mengikuti dan mengerjakan langsung serangkaian kegiatan yang terdapat pada perusahaan atau instansi yang bergerak dibidang peternakan sesuai dengan kebijakan yang diberikan. Melakukan diskusi dan tanya jawab langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan di perusahaan atau instansi tersebut. Pengumpulan data kegiatan PKL dilakukan berdasarkan pengumpulan dan pencatatan data-data hasil pengamatan dan diskusi langsung selama kegiatan PKL berlangsung dan data-data yang sudah ada sebelum dilakukan kegiatan PKL dengan ketentuan bahwa data tersebut adalah data yang mendukung dan berhubungan dengan keadaan selama PKL.